

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kelompok Wanita Tani

Pada hakekatnya pengertian kelompok wanita tani tidak bisa dilepaskan dari definisi kelompok itu sendiri. Kelompok adalah perkumpulan orang yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama, melakukan interaksi satu sama lain, saling mengenal, memandang mereka bagian dari kelompok dan bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Menurut Anshorie (2015) menyatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang atau lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara sesama mereka, tidak setiap himpunan orang disebut kelompok. Orang-orang yang berkumpul di pasar, terminal bis, atau sedang antri loket bioskop tidak dapat di sebut suatu kelompok, tetapi disebut agregat. Supaya agregat menjadi kelompok diperlukan kesadaran dari anggotanya akan adanya ikatan yang sama yang mempersatukan mereka.

Sedangkan menurut pendapat lainnya kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok, misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, kelompok petani atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan (Tutiasri 2016). Ciri-Ciri Kelompok menurut (Purwanto dalam Kelbulan 2018), mengemukakan bahwa kelompok mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

- a. Adanya motivasi yang sama

Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motivasi yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikatan sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Adanya sikap *In Group* dan *Out Group*

Jika ada kelompok manusia yang mempunyai tugas yang sulit atau mengalami kepahitan hidup bersama, mereka akan menunjukkan tingkah laku yang khusus. Apabila orang lain di luar kelompok itu bertingkah laku seperti mereka, mereka akan menyingkirkan diri. Sikap menolak yang ditunjukkan oleh kelompok itu disebut sikap *out group* atau sikap terhadap orang lain.

c. Adanya solidaritas

Solidaritas adalah kesetiakawanan antara anggota kelompok sosial. Terdapat solidaritas yang tinggi di dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik.

d. Adanya struktur kelompok

Struktur kelompok adalah suatu sistem mengenai relasi antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan dan status mereka serta sambungan masing-masing dalam interaksi kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

e. Adanya norma kelompok

Yang dimaksud dengan norma-norma kelompok adalah pedoman-pedoman yang mengatur tingkah laku individu dalam suatu kelompok. Pedoman ini sesuai

dengan rumusan tingkah laku yang patut dilakukan anggota kelompok apabila terjadi sesuatu yang bersangkutan paut dengan kehidupan kelompok tersebut.

Menteri Pertanian (2007) menyatakan bahwa kelompok tani adalah kelompok petani, peternak atau pekebun yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dijalankan. Kelompok tani dapat diartikan sebagai organisasi non formal di pedesaan yang tumbuh dan berkembang dari para petani. Kelompok tani merupakan kumpulan orang yang terdiri dari laki-laki atau perempuan.

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani dipedesaan yang saling mengenal dengan akrab dan saling percaya antara anggota kelompok tani termasuk kelompok wanita tani, yang mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani. Kerja sama yang dilakukan antara pengurus dengan anggota, anggota dengan penyuluh sangat berpengaruh bagi perkembangan usaha tani dalam kelompok tani atau dalam kelompok wanita tani (Mamesah, dkk 2017)

Menurut Mardikanto (1993) kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, i) Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok. ii) Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani. iii) Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru. iv) Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani. v) Semakin

meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya. vi) Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani

Kelompok Wanita Tani adalah kelompok tani beranggotakan wanita yang berada di satu desa. Pada umumnya wanita tani merupakan kumpulan dari istri-istri petani yang ingin mempunyai kegiatan lain selain bertani. Kegiatan para kelompok wanita tani berupa pemberdayaan dilingkungannya, bisa berupa olahan hasil pertanian misal olahan masakan atau kerajinan, bias juga dari administrasi pertanian itu sendiri (Fattah 2017).

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi harapan bagi keluarga tani karena sumber daya yang ada didalamnya dapat dimanfaatkan. Sebagai organisasi yang mewadahi kaum wanita tani dalam upaya pemberdayaan keluarga maka, peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan sangatlah diharapkan sehingga keluarga tanu yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat diberdayakan dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh kaum wanita (Ervinawati, dkk 2015). Upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga telah dilaksanakan dengan berbagai program kegiatan pada sektor usaha produktif. Penyediaan sarana dan prasarana terus di upayakan guna membatu para pelaku usaha agar tujuan pembinaan dapat tercapai. Penumbuhan dan pengembangan Kelompok Wanita Tani sebagai lembaga wanita tani merupakan langkah dari penyuluh pertanian rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan (Sukono 2013).

2. Olahan Pepaya

Warisno (2003) Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Pada umumnya, para petani menanam pepaya di tanah perkarangan atau tegalan. Di tanah perkarangan tanaman pepaya bisa ditanam di samping atau di belakang rumah dan digunakan untuk mencukupi kebutuhan sayuran atau buah-buahan bagi keluarga. Di Indonesia tanaman pepaya dapat tumbuh di daerah dataran rendah sampai pegunungan yang memiliki ketinggian 1.000 m dpl. Sistematika tanaman pepaya (*Carica papaya* L.) berdasarkan taksonominya adalah sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)

Divisio : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)

Subdivisio : *Angiospermae* (berbiji tertutup)

Class : *Dicotyledoneae* (biji berkeping dua)

Ordo : *Caricales*

Familia : *Caricaceae*

Genus : *Carica*

Spesies : *Carica papaya* L.

Nama lokal : Pepaya

Gita (2005) mengatakan bahwa buah pepaya dibudidayakan oleh para petani dan dinikmati oleh pembeli terdiri dari jenis pepaya eksotik dan jenis pepaya lokal. Jenis pepaya eksotik terdiri dari jenis pepaya California, pepaya Hawaii, (Solo, Honolulu, Pontianak, Medan, Taiwan, Jumbo) yang mempunyai ukuran relatif kecil. Sedangkan untuk jenis pepaya lokal yang terdiri dari pepaya Malang, pepaya Bangkok, Bogor, Pepaya Paris, pepaya Jingga mempunyai ukuran relatif

besar (>2 kg). Pepaya lokal merupakan pepaya yang sudah lama dibudidayakan petani dan konsumen sudah umum mengkonsumsinya. Pepaya Bangkok memiliki karakteristik antara lain buah-buahan berbentuk panjang besar dan lancip pada bagian ujung, permukaan buahnya tidak rata dan kulit luarnya relatif tipis, daging buah berwarna jingga kemerahan, keras dan memiliki rasa manis. Selanjutnya Gita menambahkan bahwa pepaya eksotik merupakan jenis pepaya yang memiliki beberapa perbedaan dibandingkan jenis pepaya lokal antara lain: jarang dibudidayakan, bentuknya unik dengan ukuran buah kecil-sedang, kulit buah halus, warna daging buah jingga-merah segar, rasa manis dan tekstur buah lembut. Secara umum pepaya eksotik belum terlalu dikenal konsumen sehingga konsumen memperoleh informasi dari toko buah yang dikunjunginya.

Pepaya merupakan tanaman buah yang termasuk komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman pepaya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para petani dan pelaku bisnis olahan pepaya untuk melakukan kegiatan usahatani pepaya tersebut. Pepaya adalah tumbuhan berasal dari Meksiko bagian selatan dan bagian Utara dari Amerika Selatan yang kini tersebar luas ke seluruh dunia. Buah pepaya adalah salah satu buah yang potensial untuk menjadi salah satu buah konsumsi favorit masyarakat. Terlebih daging buahnya berwarna merah menyala dengan rasa yang manis mampu menggugah selera. Kadar airnya yang tinggi membuat pepaya sangat nikmat dimakan ketika cuaca panas seperti iklim Indonesia. Pepaya merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki banyak fungsi dan manfaat. Sebagai buah segar, pepaya banyak dikonsumsi karena mengandung nutrisi yang baik, harga juga relatif terjangkau dibandingkan buah lainnya. Selain itu, pepaya adalah penghasil papain yang merupakan bahan

baku berbagai industri makanan. Kebutuhan papain yang tinggi merupakan peluang bisnis tersendiri, baik bagi industri dalam negeri maupun ekspor (Sutomo dkk 2015). Sebagai buah segar, pepaya relatif disukai semua lapisan masyarakat karena cita rasanya yang enak, kaya Vitamin A, B dan C sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Bagian tanaman pepaya lainnya dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, pakan ternak dan kosmetik. Pepaya dapat diolah menjadi bentuk makanan dan minuman seperti pasta pepaya, selai pepaya, saus pepaya, manisan, dan jus pepaya, selain itu biji pepaya dapat diolah menjadi minyak dan tepung. Hal ini menunjukkan bahwa buah pepaya sangat penting untuk dikonsumsi oleh manusia. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi buah tersebut, dapat meningkatkan permintaan terhadap buah pepaya maupun olahan pepaya.

Wardhani dkk (2017) menyatakan tanaman pepaya merupakan salah satu komoditi tanaman pertanian yang dapat digunakan sebagai bahan baku produk olahan, seperti saos dan permen yang mempunyai prospek pasar yang cukup baik sebagai substitusi pangan pada masa mendatang. Perkembangan usaha pepaya di pedesaan perlu diprioritaskan sebagai pertumbuhan agroindustri yang mampu menangkap efek ganda yang tinggi baik bagi kepentingan pembangunan nasional, pembangunan pedesaan khususnya maupun bagi perekonomian daerah pada umumnya (Hariance dalam Soekartawi 2005).

Menurut Suryati (2012) peluang dan pengembangan olahan pepaya masih terbuka lebar di pasar, memang tidaklah mudah untuk memproduksi dan menjual produk enzim papain yang memiliki kualitas yang terdefinisi dengan jelas, biasanya dikeluarkan oleh perusahaan kimia besar seperti MERCK. Pilihannya

adalah mengeluarkan produk dengan merek tersendiri harus memperjuangkan pasar atau bekerjasama dengan perusahaan besar. Dengan mutu yang terdefinisi dan konsisten, maka produk jenis ini akan dapat masuk ke industri atau pabrik bir atau industri kosmetik. Purifikasi dan fraksinasi kemungkinan akan memberikan peluang produk untuk pasar yang lainnya.

3. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata *dinamika* dan *kelompok*. Secara harafiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakannya. Dinamika berasal dari istilah dinamis. Sifat atau tabiatnya yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak berubah-ubah. Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur satu dengan yang lainnya karena adanya pertalian langsung antara unsur unsur tersebut. Dinamika mengandung arti kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti ada interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan (Zulkarnain 2013).

Sedangkan menurut Deptan dalam Kelbulan (2018) mengatakan bahwa Dinamika berarti adanya interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antar anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Saleh (2012) menyatakan bahwa dinamika lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dirinya sendiri artinya sumber gerakan berasal dari kekuatan yang ada di dalam kelompok itu sendiri, bukan dari luar kelompok. Menurut Santoso (2004) dinamika merupakan

tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. jadi dinamika merupakan perubahan sikap atau perilaku seseorang yang mempengaruhi terhadap orang lain di dalam suatu kelompok

Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan lainnya, dapat berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus menerus ada didalam kelompok tersebut, kelompok tersebut bersifat dinamis artinya setiap saat kelompok dapat berubah (Ilmu Antopologi 2011).

Menurut Kelbulan (2018) dinamika kelompok tani merupakan perubahan sikap dan perilaku dari individu-individu dalam kelompok dan kelompok itu sendiri. Artinya dari sikap yang dulunya individual kini bisa hidup berkelompok dan bekerja sama serta kelompok yang dulunya belum berhasil dan berkembang karena kurang dinamisnya suatu kelompok kini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya karena kelompok itu bertindak dinamis

Zulkarnain (2013) menyatakan, kedinamisan suatu kelompok bergantung pada faktor penyebabnya (*puse faktor*), yang mendorong trjadinya gelombang kedinamisan kelompok yang dapat menggoyang kelompok. Faktor tersebut meliputi tujuan, stuktur, fungsi kerja, pengembangan, pemeliharaan dan suasana, serta desakan kelompok. Faktor tersebut dapat dikatakan sebagai kata kunci untuk

mengkaji kelompok, dimana kata kunci dapat diartikan dari dinamika kelompok itu sendiri terdapat pada kekompakan atau kesatuan kelompok (*unity*).

a. Tujuan Kelompok (*Group Goals*)

Tujuan kelompok ialah segala sesuatu yang akan dicapai oleh kelompok dan harus relevan dengan tujuan anggota serta diketahui oleh semua anggota. Tujuan kelompok merupakan keadaan yang ingin dicapai oleh anggota kelompok di masa yang akan datang. Makawekes, dkk (2016) mengatakan bahawa tujuan kelompok merupakan gambaran atau keinginan tentang sesuatu hasil yang diharapkan dan dapat dicapai oleh kelompok. Mencapai tujuan memerlukan usaha dari seluruh anggota kelompok melalui kegiatan-kegiatan atau aktifitas yang dikerjakan sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud secara nyata. Setiap kelompok memiliki tujuan yang harus dicapai baik tujuan secara global maupun secara khusus (anggota kelompok). Tujuan kelompok harus jelas dan dapat dipahami oleh semua anggota .

Menurut Thomas dalam Kelbulan (2018) Tujuan kelompok adalah perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan aktifitas bersama dalam kelompok serta beragam usaha dari anggota kelompok untuk mencapainya. Kejelasan tujuan kelompok sangat diperlukan agar anggotanya dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Akibatnya tujuan kelompok sebagai suatu unsur dinamika menjadi kuat karena aktivitas kelompok tersebut. Sebaliknya apabila rumusan tujuan yang tidak jelas akan mengurangi kreaktivitas anggota karena ketidak tahuan tentang apa yang dicapai dan seharusnya dapat di capai melalui kegiatan kelompok

b. Struktur Kelompok (*Group Structure*)

Struktur kelompok menggambarkan jaring-jaring otoritas atau wewenang pengambil keputusan. Ekaprasetya, dkk (2018) menyatakan bahwa Struktur kelompok merupakan bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok dan pengaturan peranan yang ditentukan oleh tujuan kelompok yang ingin dicapai. Struktur kelompok merupakan bentuk hubungan antara anggota di dalam kelompok.

Struktur kelompok dapat diartikan sebagai upaya kelompok untuk mengatur anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Aspek yang menyangkut struktur sebagai berikut : i) Struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan ii) struktur tugas atau pembagian kerja, iii) struktur komunikasi atau aliran komunikasi yang terjadi dalam kelompok. Terciptanya interaksi antara anggota dengan kelompok merupakan hal terpenting dalam Struktur kelompok (Slamet 2002).

Sedangkan menurut Thomas dalam Kelbulan (2018) Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi, dan pengaturan peranan masing-masing individu yang disesuaikan dengan tujuan kelompok. Dengan kata lain struktur kelompok adalah bagian cara kelompok tersebut mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan. Struktur harus sesuai dengan tujuan kelompok dan perlu menjadi dinamika yang maksimal dalam kelompok

c. Fungsi tugas kelompok (*Group Task Fuction*)

Fungsi tugas kelompok menyangkut segala sesuatu yang harus dikerjakan kelompok. Antara lain kekompakan kepuasan anggota, penyebaran informasi,

koordinasi, klarifikasi aturan jelas, dan komunikasi yang jelas serta lengkap dengan salurannya. Fungsi tugas berkaitan dengan hal-hal yang perlu dikerjakan dan diperhatikan dalam usaha untuk mencapai tujuan kelompok.

d. Pemeliharaan dan Pengembangan kelompok (*Group Building and Maintenance*)

Pemeliharaan dan Pengembangan kelompok ialah sejumlah hal yang harus tetap ada dan terpelihara dalam kelompok yaitu i) Pembagian tugas merata sesuai fungsi dan kemampuan dari anggota. ii) Kegiatan sesuai rencana dan aturan yang telah ditetapkan bersama. iii) Norma kelompok tumbuh dan berkembang dalam pencapaian tujuan. iv) Proses sosialisasi kelompok berjalan lancar sesuai dengan norma. v) Penambahan anggota baru dan mempertahankan anggota lama. vi) Terdapat fasilitas penunjang kegiatan kelompok yang memadai.

Sedangkan menurut Thomas dalam Kelbulan (2018) mengatakan bahwa Mengembangkan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha-usaha yang berorientasi pada pengembangan dan pematapan kehidupan kelompok. Usaha-usaha mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilihat dari partisipasi semua anggota kelompok, adanya fasilitas, menumbuhkan kegiatan, melakukan koordinasi, adanya komunikasi, menciptakan norma, adanya kesempatan mendapat anggota baru, dan proses sosialisasi

e. Suasana kelompok (*Group Atmosphere*)

Suasana kelompok menentukan seseorang tetap betah ataupun tidak betah menjadi anggota. Semakin betah anggota semakin tinggi kegairahan mereka untuk melakukan kegiatan kelompok. Suasana kelompok juga mendorong seseorang dapat melakukan kerjasama dengan semua anggota dalam kelompok

atau anggota dari kelompok lain. Suasana kelompok adalah suasana berupa perasaan-perasaan yang ada pada anggota kelompok secara umum. Dalam kaitannya dengan dinamika kelompok, maka perasaan-perasaan tersebut dapat berupa suasana kelompok yang hangat dan setia kawan, saling menghargai dan menerima, penuh keramahan, yang memungkinkan setiap anggota saling mengisi dan merasakan sesuatu tidak terpisahkan atau sebaliknya berupa suasana kelompok yang saling mencurigai. Suasana kelompok dipengaruhi oleh hal-hal seperti, ketegangan, kebebasan berpartisipasi, dan lingkungan fisik (Thomas dalam Kelbunan 2018)

f. Desakan atau tekanan kelompok (*Group Pressure*)

Desakan atau tekanan kelompok bertujuan untuk menjaga ketaatan anggota terhadap norma, meningkatkan motivasi dan kedisiplinan anggota, serta membangun kesatuan kelompok. Desakan tersebut berupa ganjaran (*reward*) pada anggota yang berprestasi dan sanksi kepada anggota yang melanggar norma kelompok. *Group Pressure* berbeda dengan *Pressure Group*. *Pressure Group* mengacu kepada adanya kelompok tandingan misalnya berupa desakan desakan kelompok lain terhadap suatu kelompok. Sedangkan *Group Pressure*, desakan atau tekanan itu berasal dari dalam kelompok itu sendiri. Peraturan dan norma diperlukan kelompok untuk mengukuhkan legitimasi kelompok. Sedangkan manajemen norma ialah kelembagaan yang mengatu kegiatan dalam kelompok. kegiatan dari kelompok itulah yang merupakan dinamika para pelaku kelompok. sehingga pelaku anggota dalam kelompok dapat mendorong terjadinya dinamika. Sedangkan menurut Thomas dala Kelbunan (2018) mengatakan bahwa tekanan kelompok adalah suatu situasi yang menyebabkan kelompok bereaksi dan tidak

statis. Tekanan-tekanan dalam kelompok akan menimbulkan ketegangan pada kelompok tersebut, dan seterusnya menimbulkan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan dalam kelompok adalah membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tekanan bersifat dari luar kelompok ataupun dari dalam kelompok itu sendiri.

g. Maksud Terselubung (*Hidden agendas*)

Maksud terselubung adalah tujuan individu atau pribadi bersifat rahasia yang tidak diketahui oleh anggota-anggota kelompok lainnya dan tujuan tersebut biasanya berlainan atau berlawanan dengan tujuan kelompok. Selain itu maksud terselubung juga merupakan suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung dan ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan kepada anggota lainnya, dalam melakukan kegiatan atau suatu aktivitas tertentu dalam kelompok.

Sedangkan menurut Thomas dalam Kelbunan (2018) Maksud tersembunyi atau terselubung adalah suatu maksud yang tidak pernah disadari atau tidak mampu dikemukakan oleh anggota kelompok yang bersangkutan. Keadaan seperti ini selalu akan ditemukan di dalam kelompok, baik yang bersumber dari pimpinan, anggota, atau yang tumbuh kembang didalam kelompok itu sendiri

4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok

Lestari (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi : umur, tingkat pendidikan formal, kekosmopolitan dan lamanya berusahatani. Adapun faktor eksternal yang diduga mempengaruhi adalah : intensitas

penyuluhan, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping dan keterjangkauan informasi.

Faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok secara internal yakni: pengalaman berkelompok, dan pendidikan non formal. Faktor yang mempengaruhi secara eksternal meliputi: modal dan alat, penyuluhan, dan pendampingan. Modal dan alat serta pendampingan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi dinamika kelompok (Azhad 2016).

Malta (2016) menyatakan bahwa faktor yang penting diperhatikan untuk meningkatkan kemandirian petani untuk keberhasilan usaha olahan adalah: keaktifan mencari informasi yang berhubungan dengan usaha olahan dan interaksi dengan penyuluh.

B. Penelitian Terdahulu

Mirza (2017) dalam penelitiannya berjudul *Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor*, menunjukkan bahwa tingkat kedinamisan kelompok wanita tani TOGA cukup dinamis meliputi aspek struktur, suasana dan kepemimpinan. faktor-faktor yang berhubungan dengan keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga diantaranya tingkat pendapatan keluarga berhubungan nyata negatif dengan aspek sosial, intensitas penyuluhan berhubungan nyata negatif dengan aspek sosial, keefektifan kelompok berhubungan nyata negatif dengan aspek sosial dan maksud terselubung berhubungan nyata positif dengan aspek ekonomi.

Ekaprasetya dkk (2018) dalam penelitiannya berjudul *Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry Di Kabupaten Bandung* menunjukkan bahwa Dinamika kelompok tani hutan agroforestry tergolong dalam kategori rendah yaitu

kelompok kurang mampu dalam menggerakkan anggota untuk mencapai tujuan kelompok. Adapun unsur yang rendah pada tujuan, struktur, pembinaan dan pengembangan, kekompakan, suasana dan tekanan kelompok, sedangkan yang kuat adalah unsur fungsi tugas dan keefektifan kelompok. Faktor penyebab rendahnya dinamika kelompok tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkatan peran penyuluh, ketidaksesuaian materi penyuluhan dan kurangnya kemitraan. Selain itu dipengaruhi oleh tingginya motivasi dan kekuatan kepemimpinan ketua KTH.

Azhad (2016) dalam penelitiannya berjudul *Dinamika Kelompok Usaha Emping Jagung (Studi Kasus Di Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal Dusun Beji Kulon Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul* menunjukkan bahwa dinamika kelompok kurang dinamis dalam mencapai tujuan yang ditunjukkan dengan tujuan kelompok, fungsi tugas yang tidak berjalan baik, pembinaan dan pengembangan kelompok dan kekompakan rendah pada sektor produksi. Faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok secara internal yakni: pengalaman berkelompok, dan pendidikan non formal. Faktor yang mempengaruhi secara eksternal meliputi: modal dan alat, penyuluhan, dan pendampingan. Modal dan alat serta pendampingan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi dinamika kelompok.

Mawikere dkk. (2016). dalam penelitiannya berjudul *Dinamika Kelompok Tani Di Kabupaten Bolaang Mongondow*, menunjukkan dinamika kelompok tani Koya Desa Wangga berada pada tingkat yang cukup baik. Hal ini terutama dapat dilihat dari faktor – faktor dinamika Kelompok Tani seperti tujuan kelompok,

fungsi tugas kelompok, fungsi pemindahan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok dan efektivitas kelompok yang berada pada tingkat baik.

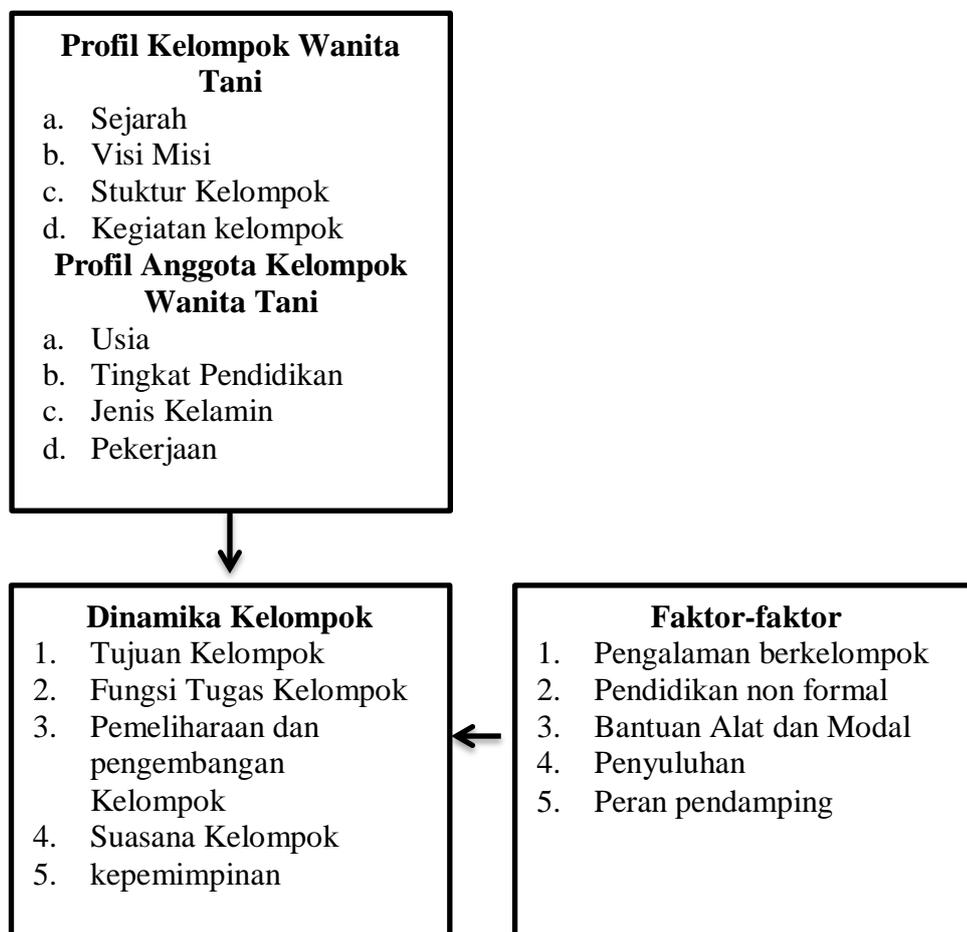
C. Kerangka Pemikiran

Kelompok Wanita Tani Sido Makmur merupakan kelompok wanita tani di Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Kelompok Wanita Tani Sido Makmur terbentuk dengan tujuan membantu mensejahterakan keluarga petani dalam melakukan kegiatan usaha olahan pepaya. Dinamika yang terjadi didalam kelompok Wanita Tani Sido Makmur tidak akan lepas dari pengaruh Profil kelompok dan profil anggota kelompok. Profil kelompok meliputi sejarah, visi misi, kegiatan kelompok. Selain itu, profil anggota kelompok juga dapat mempengaruhi dinamika kelompok yang terjadi. Profil anggota kelompok meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Keadaan anggota kelompok yang berbeda-beda dapat berpengaruh terhadap pergerakan kelompok atau kedinamisan kelompok.

Dinamika kelompok merupakan suatu proses interaksi yang terjadi didalam kelompok dan dapat menciptakan suatu situasi yang membuat seluruh anggota ikut terlibat secara aktif dalam setiap tahap perkembangan kelompok. Kelompok Wanita Tani Sido Makmur dapat dikatakan dinamis atau tidak tergantung dari pergerakan atau perubahan yang terjadi dalam kelompok. Unsur-unsur yang digunakan dalam menganalisa kedinamisan suatu kelompok yaitu Tujuan kelompok, Struktur kelompok, Fungsi tugas kelompok, Pemeliharaan atau pengembangan kelompok, suasana kelompok dan kepemimpinan.

Dinamika Kelompok juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman berkelompok, pendidikan non formal, bantuan alat, bantuan modal,

peran pendamping dan penyuluhan. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota kelompok dapat berpengaruh pada cara berfikir dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anggota kelompok sehingga menghasilkan suatu perubahan, serta bantuan alat dan modal dapat mempengaruhi kinerja dan hasil dari usaha, sehingga secara langsung dapat mempengaruhi kedinamisan dinamika kelompok. Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis kerangka berpikir pada penelitian ini ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran